

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP INTENSI  
MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI KOTA SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**RATIH FITRIANINGTYAS**

**NIM: 2015710226**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ratih Pitrianingtyas  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Februari 1997  
N.I.M : 2015710226  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Intensi Muzakki Membayar Zakat Profesi Kota Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28-05-2019

(Dr. Dra. Ec. RR. IRAMANI, M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28-05-2019

(Zubaidah Nasution, S.E, M.SEL)

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah  
Tanggal : 28-5-2019

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si.)

# THE EFFECTS OF RELIGIOSITY AND INCOME ON THE INTENTION OF MUZAKKI TO PAY THE PROFESSIONAL ZAKAT IN SURABAYA

Ratih Fitrianingtyas  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2015710226@students.perbanas.ac.id](mailto:2015710226@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of religiosity and income on the intention of muzakki to pay the professional zakat. The population in this research is Muslim workers in Surabaya. The total of respondents as the research population is 134 workers. Techniques used in sampling are non probability sampling with purposive sampling technique. This research used primary data collected through questionnaires distributed to respondents based on research instruments. The data obtained were then analyzed using regression analysis. Based on the result of hypothesis testing show that religiosity has a significant positive effect on muzakki intentions and income has a positive but not significant effect on muzakki intentions. This means that the higher the religiosity possessed by muslim workers, the higher the intention of muzakki to pay zakat.*

**Keywords :** *religiosity, income, the professional zakat, intention of muzakki.*

## PENDAHULUAN

Salah satu ajaran dalam Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejolak sosial adalah zakat. Zakat yang menjadi salah satu penyangga tegaknya Islam serta kewajiban bagi pemeluknya membawa misi memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia yang pada akhirnya mampu mengurangi gejolak akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka. Selain itu, zakat juga dapat memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT karena Islam menyatakan bahwa zakat merupakan bentuk

pengabdian (ibadah) kepada Yang Maha Kuasa (Mujahidin, 2014: 67). Menurut Yusuf al-Qaradhawi dalam penelitian (Mujahidin, 2014) zakat yang diwajibkan Allah di Makkah merupakan zakat yang mutlak (al-zakah al-muthlaqah), artinya bahwa kewajiban zakat tidak memiliki persyaratan dan suatu batasan tertentu, pelaksanaannya ditentukan oleh suatu keimanan, kemampuan dan perasaan masing-masing orang terhadap saudaranya sesama mukmin. Adakalanya orang memberikan sedikit saja, dan adakalanya pula orang mengeluarkan zakat dalam jumlah yang amat besar.

Menurut Fishbein & Ajzen (1975) dalam penelitian Hadi (2018) Intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk membayar zakat. Niat adalah mereferensikan sesuatu yang ingin dicapainya, karena itu setiap Muslim harus senantiasa memperbaiki niat dalam ibadahnya, yaitu ikhlas untuk Allah semata.

Di Negara Indonesia sendiri telah banyak didirikan lembaga yang mengelola dana zakat agar lebih mudah membayarnya. Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan bahwa terdapat dua organisasi pengelolaan zakat di Indonesia sendiri yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Baznas sendiri terdiri dari Badan Amil Zakat pusat, provinsi dan kota. Faktanya pada pelaksanaan dari pengumpulan zakat di Indonesia ini masih dianggap kurang optimal jika melihat potensi yang ada yaitu Rp 200 triliun setiap tahunnya (Satrio dan Siswantoro, 2016) sehingga ada hal menarik mengenai zakat terkait minat seseorang berzakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Dalam Hikmah al-Tasyri wa Falsafatu, Syekh Ali al-Jurjawi menyebutkan banyak hal yang menjadi landasan aksiologis dari kewajiban zakat. Di antaranya; zakat merupakan ungkapan syukur kepada Allah yang menitipkan harta, sebagai benteng dari perilaku kikir atau pelit, sebagai pemenuhan rasa keadilan dan lain sebagainya (Mujahidin, 2014: 73).

Merujuk dari (Mujahidin, 2014: 74) pengertian profesi adalah suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan atau pendidikan tertentu. Pekerjaan yang menghasilkan uang yang dapat menunjang perekonomian sendiri, keluarga atau orang yang ber-

ada di bawah tanggungan. Profesi yang menghasilkan uang pada saat ini dapat dibagi dalam dua kategori yaitu: (1) Pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung pada orang lain, berkat kecekatan tangan maupun otak. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini adalah penghasilan profesional seperti penghasilan dari seorang dokter, insinyur, advokat, seniman, tukang jahit, tukang kayu, dan lain-lain. (2) Pekerjaan yang dikerjakan untuk pihak lain baik pemerintah, perusahaan maupun perorangan dengan memperoleh upah berupa gaji, upah dan honorarium. Maka dari klasifikasi diatas, zakat bagi para pegawai negeri, tenaga honor dan pegawai swasta termasuk golongan kedua dan gaji yang diterima digolongkan kepada hasil pendapatan (al-maal al-mustafad).

Menurut Jumhur Ulama, sistematika pembayaran zakat bagi para pegawai negeri, tenaga honor dan pegawai swasta dianjurkan untuk pembayarannya saat penerimaan gaji, tidak semestinya menunggu haul satu tahun sesuai dengan keringanan yang diberikan oleh Rasulullah Saw. Kepada Ibnu Abbas untuk membayar zakat dimuka sebelum sampai haul sama halnya dengan pembayaran utang secara angsuran. Membayar zakat sebelum sampai haul satu tahun atau sistem pembayaran yang dimajukan sebelum tiba waktunya juga disetujui oleh Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i karena mereka berdua memandang bahwa zakat sebagai hak yang wajib diberikan kepada orang yang memiliki hak menerimanya atau mustahiq zakat pada waktu tertentu, sedangkan pembayaran sebelum tiba waktunya adalah untuk mencari keutamaan (Mujahidin, 2014).

Qardhawi dalam penelitian (Satrio dan Siswantoro, 2016) me-

nyatakan bahwa pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi.

Menurut Robert Nuttin dalam Djalaludin dalam penelitian (Ridla, 2015) dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan dalam diri yang lainnya seperti dorongan makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga dalam pribadi manusia tersebut mendapat suatu kepuasan dan ketenangan. Dari religiusitas itu sendiri dapat diketahui seberapa besar minat atau keinginan dari diri, dalam melaksanakan zakat profesi pada setiap individu. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh para pekerja Muslim maka intensi *muzakki* untuk membayar zakat juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka diketahui rumusan masalah yang digunakan oleh penelitian ini adalah 1. Apakah religiusitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi *muzakki* membayar zakat profesi? 2. Apakah pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi *muzakki* membayar zakat profesi?

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Planned Behavior**

Teori perilaku terencana atau *Theory Of Planned Behaviour* (TRA) merupakan bentuk modifikasi atau pengembangan dan merupakan suatu penyempurnaan teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action*

(TRA) dalam (Ajzen: 1975) dalam penelitian Wahyudin *et.al.* (2018) yang menyatakan bahwa inti dari teori TRA ini tetap pada faktor niat berperilaku namun determinan niat tidak hanya sikap dan norma subjektif, melainkan menambahkan kontrol berperilaku yang dirasakan. Kontrol berperilaku yang dirasakan merupakan suatu kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan. Ini juga mencakup pengalaman masa lalu, disamping rintangan-rintangan yang ada yang dipertimbangkan orang tersebut dalam (Dharmmesta, 1998) dalam penelitian Wahyudin *et.al* (2018).

Secara spesifik *theory of planned behavior* mengemukakan 3 faktor yang berpengaruh terhadap niat diantaranya: (1) sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai suatu evaluasi yang baik atau kurang baik tentang perilaku tertentu. (2) norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. (3) kontrol berperilaku yang dirasakan, variabel yang tidak terdapat dalam menunjukkan mudahnya atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping dari halangan atau hambatan yang telah terantisipasi (Wahyudin *et.al.*, 2018).

### **Zakat Profesi**

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab zakat. Profesi yang dimaksud adalah jenis usaha manusia yang menghasilkan pendapatan, baik secara langsung tanpa keterikatan dengan orang lain atau pihak lain seperti dokter, konsultan, seniman,

maupun yang disertai keterikatan dengan pemerintah ataupun swasta seperti gaji, upah dan honorarium (Dianingtyas, 2011).

#### **Nishab dan Haul Zakat Profesi**

Zakat profesi oleh para ulama kontemporer dibedakan, yaitu: yang pertama, berdasarkan fatwa MUI th. 2003 tentang zakat profesi setelah diperhitungkan selama satu tahun dan ditunaikanlah setahun sekali atau boleh juga ditunaikan setiap bulan untuk tidak memberatkan. Model bentuk harta yang diterima ini sebagai penghasilan berupa uang, sehingga bentuk harta ini di qiyas kan dalam zakat harta (simpanan/kekayaan).

Nisabnya adalah jika pendapatan atau gaji satu tahun lebih dari senilai 85 gr emas dimana merujuk pada artikel (harga-emas.org) harga emas sekarang @Rp 584.055,- dan zakatnya dikeluarkan satu tahun sekali sebesar 2,5% setelah dikurangi kebutuhan pokok. Contohnya min. zakat profesi yaitu  $Rp\ 584.055 \times 85\ gr = Rp\ 49.644.675$ . Adapun penghasilan total yang diterima oleh pak Nasir Rp 54.000.000 (gaji perbulan adalah Rp 4.500.000) harta ini sudah melebihi nisab dan wajib zakat  $Rp\ 54.000.000 \times 2,5\% =$  sebesar Rp 1.350.000,- (pertahun) Rp 112.500,- (perbulan).

Contohnya pemasukan gaji Pak Nasir Rp 6.000.000/bulan, nisab (520 kg beras, @Rp 10.791/kg = Rp 5.611.320). Dengan demikian maka pak Nasir wajib zakat  $Rp\ 6.000.000 \times 2,5\% =$  sebesar Rp 150.000,- per bulan atau Rp 1.800.000,- per tahun. Sebaliknya, jika pendapatan gaji pak Nasir kurang dari nisab zakat yaitu Rp 5.611.320,- maka tidak wajib baginya untuk membayar zakat dan dianjurkan bersedekah.

#### **Pengaruh religiusitas terhadap intensi membayar zakat profesi**

Teori Robert Nuttin yang menyatakan bahwa dorongan beragama merupakan salah satu dari dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan (Ridla, 2015). Penelitian Satrio & Siswantoro, 2016 menyatakan bahwa keputusan muzakki membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) ditentukan oleh tingkat religiusitas dari masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati.

**H<sub>1</sub>:** Variabel religiusitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi membayar zakat profesi.

#### **Pengaruh pendapatan terhadap intensi membayar zakat profesi**

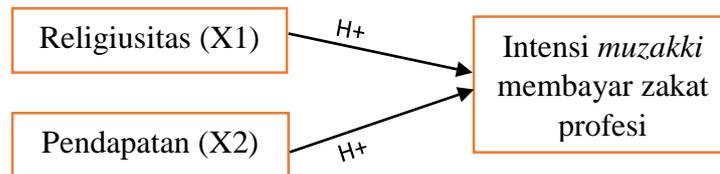
Penelitian daripada (Nasution, 2017) menyatakan bahwa factor positif yang paling mempengaruhi masyarakat Kota Medan untuk membayar zakat kepada BAZNAS adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan dari seseorang maka akan meningkatkan kemungkinan untuk membayar zakat kepada BAZNAS. Hal ini juga menjadi gambaran bahwa masyarakat yang banyak membayar zakat dan patuh zakat adalah yang mempunyai penghasilan lebih tinggi.

**H<sub>2</sub>:** Variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi membayar zakat profesi.

#### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, dan tinjauan dari penelitian terdahulu

maka dapat digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan sumber atau jenis datanya maka penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana peneliti mencari dan mendapatkan data yang kemudian akan dianalisis. (Narimawati, 2008).

### **Identifikasi Variabel**

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Variabel terikat yaitu Intensi (I) dan 2. Variabel bebas yaitu Religiusitas (R) dan Pendapatan (P).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu pekerja Muslim yang ada di wilayah Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Berikut ini adalah kriteria penarikan sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling*: pertama pekerja Muslim yang berdomisili Surabaya. Kedua pekerja Muslim yang memiliki

gaji seperti pegawai pemerintah atau swasta, dosen, dokter, guru, advokat, pengusaha. Ketiga pekerja dengan gaji minimal Rp 4.100.000,- per bulan sesuai dengan nisab zakat profesi.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Dalam analisis deskriptif penelitian ini memberikan gambaran suatu data, sehingga dapat dijelaskan variabel-variabel pengamatan yang terdapat didalam kuisioner yaitu: variabel bebas atau *independent* religiusitas dan pendapatan serta variabel terikat *dependent* intensi membayar zakat profesi.

#### **Analisis Inferensial**

#### **Menentukan Model Regresi**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel bebas yakni religiusitas (R) dan pendapatan (P) terhadap variabel terikat yaitu intensi (I). Di dalam analisis regresi linier berganda terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang dinyatakan dalam (X1 = Religiusitas, X2 = Pendapatan) dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam simbol Y = Intensi. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Intensi (I)	134	4,60	3,32	3,95	0,507
Religiusitas (R)	134	4,81	2,65	4,22	0,461
Pendapatan (P)	134	4,36	3,53	4,14	0,608

Sumber: Hasil survey, data diolah

### Uji Simultan (F)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak yang artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig. > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima yang artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### Uji Parsial (t)

Jika  $T_{hitung} > t_{\alpha,d}$  atau  $Sig. < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial variabel X berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y dan Jika  $T_{hitung} < t_{\alpha,d}$  atau  $Sig. > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel X berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen (terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

### Intensi (I)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *mean* tertinggi yaitu 4,60 artinya responden memiliki niat membayar zakat profesi yang “sangat tinggi” karena keinginan sendiri. *Mean* terendah yaitu 3,32 yang artinya reponden memiliki niat untuk menyalurkan zakat profesinya yang “cukup tinggi” karena ketertarikan. Hal ini jika dibandingkan antara nilai terendah dan rata-rata berarti bahwa responden memiliki niat membayar yang “tinggi” untuk membayar zakat profesi, dapat dilihat dari total rata-rata tanggapan responden terhadap niat sebesar 3,95.

### Religiusitas (R)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *mean* tertinggi sebesar 4,81 menunjukkan bahwa responden memiliki religiusitas yang “sangat tinggi” untuk mengeluarkan zakat profesi. *Mean* terendah sebesar 2,65 yang menunjukkan bahwa responden memiliki religiusitas yang “cukup tinggi” untuk membayar zakat profesi. Hal ini jika dibandingkan antara nilai terendah dan rata-rata berarti bahwa responden memiliki religiusitas diri yang “sangat tinggi” untuk membayar zakat profesi, dapat dilihat dari total rata-rata tanggapan responden terhadap religiusitas sebesar 4,22.

### Pendapatan (P)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa “*mean*” tertinggi

yaitu sebesar 4,36 yang menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan yang “sangat tinggi” untuk dikeluarkan zakatnya. *Mean* terendah yaitu sebesar 3,53 yang menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan yang “tinggi” untuk dikeluarkan zakatnya. Hal ini jika dibandingkan antara nilai terendah dan rata-rata berarti bahwa responden memiliki pendapatan yang “tinggi” untuk membayar zakat profesi, dapat dilihat dari total rata-rata tanggapan responden terhadap pendapatan yaitu sebesar 4,14.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Regresi Linear Berganda

### Uji Parsial (t)

*Pertama*, Pengaruh dari religiusitas terhadap intensi mendapatkan hasil yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.178 > 1.645$ ) dan signifikan  $< \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi *muzakki* membayar zakat profesi. *Kedua* yaitu Pengaruh pendapatan terhadap intensi mendapatkan hasil yaitu nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.534 < 1.645$ ) dan signifikan  $> \alpha$  ( $0.127 > 0.05$ ), artinya  $H_0$  diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan yang mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap intensi *muzakki* membayar zakat profesi.

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	T tabel	Sig.	kesimpulan
Religiusitas	0,560	6,178	1,645	0,000	H0 ditolak
Pendapatan	0,105	1,534	1,645	0,127	H0 diterima
	R square	F hitung	F tabel	Sig. F	
	0,340	33,696	2,99	0,000	

Sumber: Hasil survey, data diolah

Dari hasil analisis pada tabel 2 diatas maka dapat diketahui persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 1,150 + 0,560 \text{ religiusitas} + 0,105 \text{ pendapatan} + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, dapat menjelaskan masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

### Uji Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni sebesar  $33.696 > 2.99$  dengan nilai signifikan yaitu  $0.000 < 0.05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel religiusitas dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.340 yang artinya 34% variasi yang terjadi pada intensi *muzakki* dipengaruhi secara simultan oleh religiusitas dan pendapatan, sedangkan diketahui untuk presentase sisanya yaitu sebesar 66% ( $100\% - 34\%$ ) dipengaruhi oleh variabel diluar religiusitas dan pendapatan.

## PEMBAHASAN

### Religiusitas

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel religiusitas menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi *muzakki*, yang artinya bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh para pekerja Muslim yang terdiri dari beberapa elemen yakni keyakinan,

pengamalan, penghayatan, pengetahuan dan konsekuensi menurut Turner dalam penelitian (Satrio dan Siswanto, 2016) maka intensi *muzakki* untuk membayarkan zakat profesi juga semakin tinggi.

Berdasarkan dari tingginya religiusitas seseorang maka kesadaran beragama yang telah dipatuhi sehari-hari membuahakan perilaku yang baik terhadap sesama, dimana mereka telah sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan YME maupun kepada sesama manusia dan konsekuensi yang ditimbulkan niat dari dalam hati tersebut. Oleh karena itu, dengan religiusitas yang dimiliki para pekerja ini memiliki niat yang tinggi untuk membayar zakat profesi yang akan bermanfaat tidak hanya bagi *muzakki* (orang yang membayar zakat) tetapi juga kepada *mustahik* (orang yang menerima zakat). Hal ini sejalan dengan pernyataan Robert Nuttin dalam penelitian (Ridla, 2015) yang menyatakan bahwa dorongan beragama merupakan salah satu dari dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan dalam diri yang lainnya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa beragama. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap niat berperilaku atau minat membayar zakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Satrio & Siswanto (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

membayar zakat, yang menunjukkan bahwa keputusan *muzakki* membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati.

### **Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel pendapatan yaitu menunjukkan bahwa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi *muzakki*, yang artinya pendapatan yang dimiliki tidak mempengaruhi intensi *muzakki* untuk membayar zakat profesi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Huda & Gofur (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara penghasilan atau pendapatan *muzakki* terhadap intensi *muzakki* membayar zakat profesi, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio & Siswanto (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Penelitian Nasution (2017) yang menyatakan semakin tinggi pendapatan pada seseorang maka akan meningkatkan kemungkinan untuk membayar zakat kepada BAZNAS. Hal ini juga menjadi gambaran bahwa masyarakat yang banyak membayar zakat dan patuh zakat adalah yang mempunyai penghasilan lebih tinggi. Islam mengatur zakat bukan hanya untuk orang yang berpenghasilan tinggi, namun untuk semua orang yang mampu membayar zakat.

Niat untuk membayar zakat profesi tidak bergantung pada besar atau kecilnya pendapatan, kaya atau miskinnya seseorang, tetapi karena

kesadaran beragama yang telah dipatuhi sehari-hari sehingga membuahkan perilaku yang baik terhadap sesama, dimana mereka telah sadar akan tanggung jawabnya kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia, sehingga besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak akan berdampak terhadap niat responden untuk membayar zakat profesi.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui nilai R square sebesar 0,340 yang artinya 34% variasi yang terjadi pada intensi muzakki dipengaruhi secara simultan oleh variabel religiusitas dan pendapatan, sedangkan untuk presentase sisanya yaitu sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel diluar religiusitas dan pendapatan seperti pada penelitian Wahyudin *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang mempengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat profesi.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, Religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap intensi muzakki membayar zakat profesi. *Kedua*, Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap intensi atau niat *muzakki* dalam membayar zakat profesi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh para pekerja Muslim maka intensi atau niat muzakki untuk membayar zakat juga semakin tinggi. *Ketiga*, Pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi *muzakki* membayar zakat profesi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendapatan yang dimiliki muzakki tidak mempe-

ngaruhi intensi *muzakki* untuk membayarkan zakat profesi. *Keempat*, Kontribusi dari religiusitas dan pendapatan secara simultan terhadap intensi hanya sebesar 0,340 yang artinya 34% variasi yang terjadi pada intensi muzakki dipengaruhi secara simultan oleh religiusitas dan pendapatan.

#### **KETERBATASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, Adapun keterbatasan itu akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Model ini masih lemah karena R square ( $R^2$ ) memiliki nilai 0.340 atau 34%. (2) Penyebaran beberapa kuesioner melalui google form karena dengan menggunakan google form tersebut dapat diketahui data yang tidak sesuai dengan karakteristik penelitian dan beberapa dilakukan dengan cara menitipkan kepada orang lainnya. (3) Pengukuran pendapatan hanya bersifat persepsional. (4) Beberapa indikator dari variabel kurang bisa dipahami oleh responden.

#### **SARAN**

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut diantaranya yaitu: (1) Diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas yang akan diteliti selain menggunakan variabel religiusitas dan pendapatan. (2) Melakukan pendampingan saat pengisian kuesioner agar dapat mengantisipasi kurang seriusnya dalam pengisian jawaban yang diberikan oleh responden. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas daerah penelitian agar hasil penelitian menjadi bisa lebih baik lagi. (4) Diharapkan untuk para pekerja Muslim untuk bisa lebih

memperelajari atau memahami lagi mengenai zakat profesi agar dapat meningkatkan intensi atau niat untuk membayarkan zakat profesi. (5) Pengukuran pendapatan seharusnya secara kuantitatif. (6) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki indikator yang kurang bisa dipahami oleh responden.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dianingtyas, Anindita. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi melalui Pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia). *Media Ekonomi*. Vol 19. No 3. Pp 69-92.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Arif Rahyono. 2018. Intensi Masyarakat Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*. Vol 1. No 1. Pp 104 – 121.
- Huda, Nurul dan Gofur, Abdul. 2012. Analisis Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Al-Iqtishad*. Vol 4. No 2. Pp 218-240.
- Mujahidin, Akhmad. 2014. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nasution, Eri Yanti. 2017. Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 17. No 2. Pp 156-157.
- Ridla, M, R dan N, Hanifah. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi. *Jurnal MD*. Pp 207-228.
- Satrio, Eko dan Siswanto, Dodik. 2016. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Pp 4-21.
- Wahyudin, Siti, Z.W., dan Larisa, P. 2018. Analisis Intensi Membayar Zakat Berdasar Planned Behaviour Approach. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Vol 20. No 4.
- Website. Harga Emas 2018. Dalam [www.harga-emas.org](http://www.harga-emas.org) diakses pada tanggal 16 September 2018.